

PROSES PERKEMBANGAN PERKUMPULAN BARONGSAI SURYANAGA SURABAYA SETELAH REFORMASI 改革后洒水黄龙舞狮队的发展历程

Yoseph Christanto

Program Studi Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Sastra
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: yosephphoenix2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kesenian pertunjukan Barongsai yang ada di Suryanaga Surabaya. Konflik masa lalu dan perubahan sudut pandang masyarakat membuat kelompok ini mengalami banyak perubahan. Di masa lalu Barongsai adalah sebuah alat ritual orang Tionghoa, sedangkan saat ini Barongsai adalah salah satu bidang olahraga. Hal ini membuat kelompok ini harus beradaptasi dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap Barongsai, tata cara permainan Barongsai, ritual Barongsai dan lain-lain. Teknik analisa yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian akan menunjukkan bagaimana perbandingan dari kesenian pertunjukan Barongsai sebelum Reformasi dan setelah Reformasi. Dapat disimpulkan, terjadi pergeseran fungsi Barongsai di kelompok ini. Awalnya Barongsai digunakan untuk kebutuhan ritual sedangkan saat ini digunakan untuk mencari uang. Mereka bisa mendapat uang dengan cara mendapatkan undangan acara atau memenangkan perlombaan. Kelompok ini hanya akan melakukan apa saja yang dibutuhkan oleh pasar. Mereka tidak perlu percaya kepada ritual-ritual Barongsai.

Kata kunci: Barongsai, Kesenian, Suryanaga dan Surabaya

摘要

这项研究是为了确定洒水黄龙的舞狮表演艺术的发展。过去的冲突和人们观点的变化使这个集团经历了许多变化。在过去，舞狮是一种中国仪式，而目前舞狮是一种运动。这个问题使得这个集团必须适应人们对舞狮的观点，狮舞表演程序，舞狮仪式等方式的变化。所使用的分析技术是访谈和文学研究。研究结果展示如何比较改革前和改革后的舞狮表演。可以得出结论，在这舞狮队舞狮功能发生了变化。舞狮最初用于满足仪式需求，而目前用于赚钱。他们

可以通过获得活动邀请或者赢了比赛来赚钱。这个舞狮队只会做客户需要的。他们不需要相信舞狮仪式。

关键词：舞狮，艺术，黄龙和洒水

PENDAHULUAN

Barongsai adalah tarian tradisional Tiongkok dengan menggunakan kostum seperti singa. Pertunjukan Barongsai digemari dan menarik banyak perhatian. Pertunjukan ini menyuguhkan banyak atraksi dan suara dari alat musik mereka sangat nyaring. Permainan Barongsai dimainkan dalam kelompok, yaitu ada yang menjadi kepala Barongsai, badan Barongsai, ekor Barongsai, dan pemain musik. Tiap kelompok Barongsai memiliki keunikan sendiri-sendiri dalam mementaskan Barongsai. Dengan itu penonton tidak mudah bosan atau jenuh untuk menonton pertunjukan tersebut. (Kusumo, 2015) Barongsai masuk ke Indonesia diperkirakan sekitar abad ke-17 ketika terjadi migrasi besar dari Tiongkok Selatan. (Wardhana, 2015) Kesenian Barongsai dibawa oleh warga keturunan Tionghoa yang datang ke Indonesia saat berdagang dan lain-lain. Namun tahun 1967, karena kudeta, banyak kegiatan orang Tiongkok yang dibatasi, oleh karena itu budaya Tionghoa di Indonesia pelan-pelan mulai pudar, banyak pertunjukan Barongsai yang dihentikan secara paksa pada zaman itu. Tahun 1998 terjadilah pergantian zaman dari zaman Orde Baru menjadi Reformasi. Zaman Reformasi mengizinkan kesenian Barongsai itu muncul kembali, bahkan Barongsai dapat dimainkan dimana saja, dapat dimainkan di umum, mereka juga dapat mengikuti kejuaraan dunia. Dapat dikatakan seluruh rakyat Indonesia sudah dapat menerima keberadaan kesenian Barongsai ini, bahkan pada perayaan hari nasional ke-65 pada tahun 2010 juga menampilkan pertunjukan Barongsai didepan Presiden Indonesia, Wakil Presiden, tokoh penting dan tamu-tamu dari luar negeri.

Saat ini, Barongsai telah mengalami banyak perkembangan. Sekarang Barongsai banyak digunakan untuk sarana hiburan dan olahraga, tidak seperti zaman dahulu kala. Kita dapat melihat pertunjukan Barongsai di berbagai upacara etnis-etnis lain. Perubahan yang terjadi adalah pergantian cara-cara tradisional, diubah menjadi sesuatu yang lebih modern. Zaman sekarang ketika benar-benar mau bekerja keras, kita dapat menarik perhatian penonton. Saat ini gerakan-gerakan modern lebih menarik perhatian penonton daripada gerakan-gerakan tradisional. Maka dari itu demi menarik perhatian penonton banyak kelompok Barongsai memutuskan untuk memasukkan gerakan-gerakan modern namun tetap mempertahankan tarian tradisionalnya. Melihat fenomena ini membuat penulis tertarik meneliti tentang perkumpulan Barongsai Suryanaga di Surabaya. Saya memilih Surabaya karena Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia. Surabaya memiliki banyak orang Tionghoa dan banyak kelompok Barongsai. Peneliti memilih kelompok Barongsai Suryanaga karena kelompok ini sudah menampilkan penampilan Barongsai selama puluhan tahun dan kelompok ini dianggap sebagai salah satu kelompok terbesar di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Gerakan Dasar Barongsai

Menurut Rizky Sumargo, setiap gerakan Barongsai itu memiliki nama dan maksud tersendiri. Berikut adalah lima gerakan dasar Barongsai:

1. Shuang Dui

Naik ke atas kaki dua. Artinya Barongsai sedang melihat ke depan dengan jarak yang tingginya sedang.

2. Tan Dui

Naik ke atas kaki satu. Kaki satu menempel di kaki belakang, sedangkan kaki satunya mengais ke depan. Artinya Barongsai tersebut sedang melihat sesuatu dan penasaran ingin menyentuh apa yang dilihatnya. Sama seperti kucing, biasanya kucing ketika melihat makanan atau sesuatu yang membuatnya penasaran, ia akan mengais-ngais terlebih dahulu.

3. Sang Dui

Naik ke atas dan duduk di atas kepala teman di belakang. Artinya Barongsai itu ingin melihat lebih jauh dan lebih tinggi. Kalau dirasanya Shuang Dui kurang jelas, ia melakukan Sang Dui.

4. He Ciao

Menjepit dipinggang. Artinya Barongsai ingin melakukan gerakan ke bawah, apakah itu melihat, mengambil makan atau minum air.

5. Mabhu

Berdiri tegak dengan empat kaki. Artinya Barongsai dalam keadaan siap siaga. Ini gerakan yang dilakukan paling awal sebelum melakukan gerakan selanjutnya.

Urutan Permainan Barongsai

Menurut sumber (Elemen Barongsai, 2012), Ada berbagai cara memainkan untuk memainkan Barongsai, namun mereka mengikuti 8 elemen dasar dari Barongsai. Delapan elemen dasar dari Barongsai meliputi tidur, membuka, bermain, pencarian, berkelahi, makan, penutup dan tidur. Permainan Barongsai tidak dibatasi oleh waktu tertentu, tarian ini dapat diperpanjang sesuai dengan keinginan. Biasanya tarian ini diiringi musik dan petasan. Untuk memulai permainan Barongsai sendiri, pertamanya pemain musik akan membunyikan alat musik mereka sekeras mungkin untuk memangunkan Barongsai, lalu Barongsai akan bangun dan marah. Setelah itu ia akan meliuk-liuk disekitar penonton dan menari sesuai irama musik. Setelah itu Barongsai akan naik ke puncak. Lalu Barongsai yang lapar ini akan mencari makanan ringan, proses ini dinamakan "Chai Chin". Singa membawa "Chin" menebar "Chin" ke penonton, lalu kembang api akan dinyalakan.

Setelah semua rutinitas itu selesai dilakukan, maka Barongsai akan mengakhiri gerakannya dengan tidur. Adapun urutan tersebut dipaparkan dalam Elemen Barongsai (2012) sebagai berikut:

1. Gerakan Tidur

Gerakan ini biasanya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: tidur, bangun dan membersihkan/cuci. Tarian ini diawali dengan tidur, lalu bangun dari tidurnya, lalu membersihkan diri sebelum memulai sesuatu yang baru. Pembersihan berarti menyucikan dari hal buruk, sial, kotor, hal-hal yang lama. Setelah itu Barongsai akan menggoyang-goyangkan kepalanya tiga kali, dan bangkit. Setelah ia dibersihkan, singa sekarang dalam keadaan “murni/bersih” atau suci, karena itu ia mampu memberikan berkah.

2. Membuka

Hal pertama yang akan dilakukan Barongsai adalah membungkuk tiga kali. Membungkuk tiga kali memiliki makna hormat. Dalam tradisi Tionghoa, membungkuk tiga kali adalah tanda penghormatan terhadap seseorang atau sesuatu.

3. Bermain

Barongsai dapat bermain dengan apa yang ada di sekitarnya, seperti melompat diatas sesuatu, lalu menyeimbangkan diri. Barongsai ini akan menunjukkan kemampuan dan kualitasnya sebagai seorang pahlawan dengan cara melakukan pertunjukan yang luar biasa kepada penonton. Hal yang sering dilakukan oleh pemain Barongsai adalah bermain bola atau mutiara.

4. Pencarian

Setelah Barongsai selesai bermain, ia akan mulai mencari makanan. Dalam kompetisi dan penampilan tradisional, terdapat berbagai rintangan yang harus dilalui oleh Barongsai untuk mendapatkan makanan. Singa harus sangat terampil dalam rangka untuk mendapatkan makanan. Penampilan ini juga berfungsi untuk memperkuat persepsi singa yang kuat.

5. Berkelahi

Perkelahian singa akan terlibat jika terdapat lebih dari satu singa dalam melakukan ritual. Mereka akan berjuang untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan hadiah. Ini adalah contoh dari singa menunjukkan kebolehan atau kualitasnya.

6. Makan

Makanan singa biasanya ditemukan pada bagian akhir rintangan. Makanan yang paling umum adalah daun selada dan jeruk. Daun selada atau “Chin” adalah simbol dari kekayaan dan keberuntungan. Jeruk melambangkan umur panjang. Singa memakan semua itu ke dalam mulutnya dan setelah mengoyak selada ia menyebarkan kepada penonton. Secara tradisional singa memuntahkan selada tiga kali. Setelah ke kiri, kemudian ke kanan, kemudian ke tengah.

7. Penutup

Penampilan telah selesai dan berkat telah diberikan. Ia membersihkan badannya dan janggutnya sekali lagi lalu membuat tiga anggukan. Tiga kali anggukan melambangkan bagian akhir dari penampilan.

8. Tidur

Singa kembali tidur dan kembali menjadi tenang. Setelah melakukan apa yang disebut diatas, singa kembali ke dalam dunia mitos.

Ritual Barongsai

Sebelum melakukan penampilan pertama setiap kostum Barongsai yang masih baru harus melewati proses ritual pembangunan. Barongsai harus melewati ritual untuk dewa langit. Mereka akan menyiapkan makanan seperti babi panggang, ayam rebus utuh, buah-buahan dan permen. Pertama mereka akan menyalakan dua lilin agar dewa dapat melihat persembahan mereka. Setelah itu Barongsai akan didoakan agar Barongsai ini akan terasa lebih hidup dan lebih enerjik saat pertunjukan. Setelah itu kepala Barongsai akan dicat agar Barongsai itu hidup, hidungnya akan dicat agar dapat mencium, matanya akan dicat agar dapat melihat, mulutnya dicat agar dapat makan dan telinganya dicat agar dapat mendengar. Setelah itu kepala dan badan Barongsai disambungkan agar Barongsai itu hidup. (Hong, n.d.) Terkadang mereka menggunakan darah untuk mengecat cermin Barongsai agar roh-roh jahat akan takut melihat pantulan dirinya beserta darah yang dioleskan disana, setelah itu Barongsai akan diberi pita merah sebagai pengingat bahwa ia hanya boleh melakukan hal-hal yang baik saja. (Shim, 2008)

Sebelum permainan Barongsai dilakukan akan dilakukan ritual doa yang dilakukan oleh kelompok Barongsai tersebut, dengan dilakukannya ritual ini diharapkan segala aktifitas permainan Barongsai yang akan mereka lakukan akan baik-baik saja. Hal pertama yang perlu mereka lakukan adalah menyiram kepala Barongsai dengan kendi yang berisikan bunga mawar lalu didoakan. Lalu mereka akan menyiapkan kue apem¹ dan lapis² yang akan dipersembahkan untuk dewa. Terakhir, mereka akan membakar empat buah hio, hio itu akan dipersembahkan kepada dewa lalu mereka meletakkannya diatas kepala Barongsai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan persoalan mengenai perjuangan perkumpulan Barongsai Suryanaga Surabaya dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini diusahakan mengungkap perubahan yang terjadi dan makna dibalik pengambilan keputusan yang dilakukan agar perkumpulan Barongsai Suryanaga Surabaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Alasan peneliti memilih metode ini karena penelitian ini membutuhkan interaksi Antara penulis dan subjek yang diteliti. Penelitian ini tidak menggunakan tabel angka-angka melainkan menggunakan kata dan kalimat dalam menjabarkan hasil analisis (Sugiyono, 2012)

TEMUAN DAN ANALISIS

¹ Makanan ringan khas Indonesia

² Ibid.

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis dari bab 4. Tabel ini akan menjelaskan apakah saat sebelum reformasi dan setelah reformasi Barongsai Suryanaga Surabaya mengalami perubahan atau tidak.

NO	Kegiatan	Sebelum reformasi	Setelah reformasi
	Metode latihan		
1	Latihan pertama	Mabhu	Keindahan gerakan
2	Berlatih tiap minggu	Tetap	Tetap
	Macam gerakan		
1	Tarian tradisional	Tetap	Tetap
2	Gerakan moderen	Belum ada	Mengikuti aturan FOBI
3	Sumber gerakan	Pelatih dan senior	FOBI, pelatih dan senior
4	Instrumen musik	Sama	Sama
	Tata cara		
1	Ritual tiam	Wajib dilakukan	Tidak wajib
2	Menampilkan atraksi bendera dan senam	Ada	Tidak ada
3	Doa setiap 2 bulan	Ada	Tidak ada
4	Memberikan penghormatan sebelum acara	Ada	Ada
5	Doa Barongsai sebelum acara	Ada	Tidak ada
6	Memiliki urutan wajib	Tidak	Tidak
7	Atraksi mengambil angpau	Ada	Ada
8	Boneka wawa	Ada	Ada
9	Memakan sayur dan menganggukan kepala tiga kali saat permulaan dan akhir acara	Tetap	Tetap
	Fungsi		
1	Fungsi Barongsai	Ritual	Olahraga dan hiburan
2	Pemain	Mayoritas keturunan Tionghoa	Mayoritas keturunan Indonesia
3	Lokasi pertunjukan	Tempat umum dan klenteng	Dimana saja

4	Kostum yang sudah usang	Dibakar	Disumbangkan
---	-------------------------	---------	--------------

Metode Latihan

Pertama-tama, saat mereka datang latihan mereka harus berlatih kuda-kuda atau nama lainnya mabhu. Biasanya butuh waktu berbulan-bulan untuk berlatih posisi mabhu. Gerakan lain seperti Shuang dui, Tan Dui, Sang Dui, He Ciao akan diajarkan saat belajar gerakan Barongsai. Di zaman reformasi metode ini tidak dilakukan lagi karena, jika anak zaman sekarang melakukan metode latihan seperti itu, maka mereka tidak akan mau kembali berlatih Barongsai lagi. Maka dari itu pelatih dari perkumpulan ini memiliki strategi dengan cara mencari tahu dahulu minat dari anggota itu ingin jadi apa. Pelatih mengizinkan anggotanya memainkan bagian apa saja yang dia suka, mereka dapat memilih apakah mau memainkan musik, kepala Barongsai, atau ekor. Karena ia berpendapat bila anggotanya sendiri yang memilih apa yang akan dia pelajari, maka mereka akan lebih tertarik dan lebih bersungguh-sungguh untuk belajar. Pelatih akan merekam hasil latihan para anggotanya, dan menunjukkan tiap kesalahan yang terjadi saat berlatih. Bila ada anggota yang tidak tahu apa yang harus dilakukan oleh bagian kepala Barongsai, dia diminta untuk belajar memainkan alat musik Barongsai. Sebetulnya saat mereka belajar bermain kepala Barongsai, secara tidak sadar ia juga mempelajari musik Barongsai juga. Jika ia tertarik belajar musik Barongsai, biasanya ia juga diminta untuk belajar gerakan tarian kepala Barongsai juga, karena sebagai pemain musik Barongsai, ia harus tahu apa yang mau dilakukan oleh penari Barongsai lainnya. Demikian juga saat bermain tiang, mereka akan dibiarkan melompat-lompat dan direkam oleh pelatih. Setelah selesai bermain, hasil rekaman tersebut akan diperlihatkan kepada mereka agar mereka sendiri mengetahui bagaimana kualitas permainannya. Saat anggota melihat dan ingin tahu apa rahasia agar gerakan tersebut dapat dilakukan dengan lebih indah, pada saat itulah pelatih akan menunjukkan arti penting gerakan kuda-kuda. Metode ini dilakukan agar kelompok ini dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, pelatih beranggapan bahwa perkumpulan-perkumpulan yang masih berpegang pada pendapat kuno tentang metode latihan, maka perkumpulan tersebut pada akhirnya tidak akan bisa bertahan dan tergerus oleh perubahan zaman. Saat ini latihan gerakan mereka mengikuti standar yang telah ditentukan oleh FOBI. FOBI telah menetapkan gerakan-gerakan atau aturan aturan yang kongkrit agar dapat dipertandingkan. Perkumpulan ini juga mengajarkan anggotanya untuk melakukan ekspresi Barongsai yang benar dengan cara meminta anggotanya untuk mengawasi cara binatang beraktifitas seperti tidur, bangun, berjalan, kaget dan sebagainya.

Macam-Macam Gerakan Barongsai

Barongsai adalah sebuah kesenian yang gerakan-gerakannya menyerupai singa. Maka dari itu setiap gerakan harus sesuai dengan gerakan binatang aslinya. Keindahan dari kesenian ini adalah bagaimana satu orang yang memainkan sebagai kepala dan satu orang lagi yang bermain sebagai ekor harus menampilkan seekor singa jantan yang

sedang bermain silat, gagah berani, lincah, jahil, hati-hati, penuh curiga dan lain-lain. Gerakan-gerakan sebelum reformasi ini bisa juga disebut gerakan tradisional. Gerakan-gerakan tradisional adalah gerakan-gerakan yang umumnya dilakukan oleh binatang. Menunjukkan kebiasaan-kebiasaan binatang seperti membersihkan kaki, menggaruk, mencuci muka, menggaruk telinga, merenggangkan pinggang, keluar dari goa, masuk goa, keluar hutan, mengejar lebah, mengejar kupu-kupu, melihat bulan, kaget melihat langit, bercermin di air, minum air, membersihkan mulut, merapikan janggut, membersihkan gigi, membersihkan mata, menggigit kutu dan lain-lain. Pada tahun 2011 Hujiayan menerbitkan sebuah buku berjudul "*International Competition and Judging Rules of WuLong & NanShi & BeiShi*". Kemudian buku ini diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan sudah disetujui oleh FOBI (Federasi Olahraga Barongsai Indonesia) yang berjudul "Peraturan Juri dan Pertandingan Internasional Naga, Barongsai, dan Pekingsai". Didalam buku ini diputuskan bahwa jenis gerakan Barongsai hanya dibagi menjadi dua, yaitu gerakan dasar atau tradisional dan gerakan tingkat kesulitan. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengacu pada gerakan tehnik dan keterampilan yang sederhana. Gerakan tingkat kesulitan adalah gerakan baru yang telah didaftarkan kepada IDLDF (*International Dragon & Lion Dance Federation*³). Untuk dapat melakukan gerakan tingkat kesulitan, pemain Barongsai diwajibkan memiliki keterampilan khusus, tehnik yang tinggi, kekompakan dan latihan yang keras sehingga dapat menciptakan sebuah gerakan yang indah dan berkualitas. Oleh karena itu saat berlatih mereka akan berlatih mengikuti aturan gerakan-gerakan tingkat kesulitan yang sudah terdaftar.

Tata Cara Bermain Barongsai

Sebelum reformasi metode latihan mereka berfokus pada kuda-kuda yang kuat, sehingga saat pertunjukan mereka akan lebih menunjukkan hasil latihan mereka dengan penampilan-penampilan seperti wushu dan atraksi bendera. Zaman sebelum reformasi Barongsai dianggap sakral. Sebelum dan sesudah reformasi tidak memiliki urutan wajib dalam bermain Barongsai. Mereka akan menampilkan pertunjukan Barongsai sesuai dengan alur cerita yang mereka siapkan. Setelah pertunjukan mereka tetap melakukan atraksi angpao.

³ IDLDF adalah sebuah organisasi yang diciptakan untuk membuat sebuah standart permainan Barongsai, naga, dan pekingsai internasional. Organisasi ini juga dapat memberikan pelatihan juri dan sertifikat juri internasional. Organisasi ini juga yang memiliki wewenang untuk mengakui sebuah gerakan baru lewat rapat IDLDF.

Fungsi Kesenian Barongsai

Zaman sebelum reformasi masyarakat menganggap Barongsai adalah sebuah alat ritual untuk pengusiran makhluk jahat yang mengganggu umat manusia. Hingga akhirnya 11 juni 2013 Barongsai resmi diakui oleh KONI sebagai salah satu cabang olahraganya dan akhirnya pemain Barongsai bisa disebut sebagai atlet Barongsai. (siregar, 2016). Bagi para pemain Barongsai Suryanaga, sekarang Barongsai adalah cabang dari olahraga wushu, mereka berlatih Barongsai agar tidak jenuh belajar wushu. Zaman setelah reformasi masyarakat menilai kebudayaan Barongsai sebagai sebuah olahraga. Jadi masyarakat tidak merasa bahwa Barongsai adalah sebuah acara yang sakral. Sebaliknya mereka menganggap kesenian Barongsai ini adalah kesenian yang menarik dan keren. Gerakan-gerakan dan kekompakan antara kepala, ekor dan pemain musik selalu membuat penonton kagum. Kelompok ini terus berlatih agar minat masyarakat terhadap kebudayaan ini semakin besar. Mereka berharap dapat ikut serta dalam melestarikan kebudayaan Barongsai. Di zaman reformasi Barongsai memang dikenal sebagai salah satu hiburan bagi masyarakat. Setiap orang bisa belajar dan memainkan Barongsai dimana saja. Namun pendiri kelompok Barongsai Suryanaga berpesan agar semua orang tidak menggunakan Barongsai untuk hal-hal yang salah, seperti mengemis dan lain-lain. Saat ini belum ada aturan yang mengatur tentang kesenian Barongsai. Jadi diharapkan semua orang secara sadar diri menggunakan Barongsai hanya untuk keperluan positif. Undangan yang datang tidak hanya masuk dari undangan klenteng saja, zaman setelah reformasi banyak agama-agama yang sudah menerima Barongsai sebagai cabang olahraga dan hiburan bukan sebagai alat kepercayaan agama tertentu.

KESIMPULAN

Saat ini anggota tidak lagi berfokus kepada kuda-kuda yang kuat, melainkan bagaimana mereka dapat memerankan singa jantan dengan benar. Pada zaman sebelum reformasi mereka diwajibkan melakukan ritual “tiam” dan membakar Barongsai ketika sudah usang. Zaman ini hal itu sudah tidak wajib dilakukan. Jika dilakukan pun itu karena diminta oleh orang yang mengundang. Jadi pada zaman sebelum reformasi mereka akan menampilkan segala kemampuan kungfu yang mereka pelajari, sedangkan setelah reformasi mereka hanya bermain sesuai dengan permintaan orang yang mengundang. Sebelum maupun sesudah reformasi, kelompok ini tidak memiliki urutan gerakan seperti yang ditulis di dalam teori. Mereka akan memasukkan gerakan-gerakan itu kedalam cerita yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Jadi dapat disimpulkan, terjadi pergeseran fungsi Barongsai di kelompok ini. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat di lampiran. Awalnya Barongsai digunakan untuk kebutuhan ritual sedangkan saat ini digunakan untuk mencari uang. Mereka bisa mendapat uang dengan cara mendapatkan undangan acara atau

memenangkan perlombaan. Kelompok ini hanya akan melakukan apa saja yang dibutuhkan oleh pasar. Mereka tidak perlu percaya kepada ritual-ritual Barongsai.

DAFTAR PUSTAKA

- Denura, F. (2018, Februari 16). *Arahkita*. Retrieved from https://www.arahkita.com/news/feature/read/206/mengenal_barongsai__tarian_singa_yang_hadir_setiap_imlek
- Dong, s. x. (2009, september 19). *lin bei shiziwu*. Retrieved from http://www.china.com.cn/aboutchina/zhuanti/hzfq/content_16506260.htm
- Elemen Barongsai*. (2012). Retrieved from <http://www.dckliondance.com/about-us/elemen-barongsai/>
- Fadillah, R. (2014, 1 31). Retrieved from <https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-awal-mula-kedatangan-orang-tionghoa-ke-nusantara.html>.
- Hong, w. y. (n.d.). Retrieved from <https://www.waiyeehong.com/lion-awakening-ritual>
- Hongyi. (2018, 09 10). *wsbyd*. Retrieved from <http://www.wsbyd.com/hangyezixun/show/128.html>
- Horde, G. (2012, February 9). *Sepintas Tentang Barongsai*. Retrieved from Budaya Tionghoa: <http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/1703-sepintas-tentang-barongsai>
- Kesenian Barongsai*. (2012, June 24). Retrieved from <http://www.tionghoa.info/barongsai/>
- Kusumo, A. (2015, August 16). Interview.
- Safutra, I. (2016, Febuary 8). *Jawa Pos*. Retrieved from <https://www.jawapos.com/read/2016/02/08/17511/ini-lima-gerakan-dasar-barongsai>
- Setyawan, E. H. (2014, January 31). *Sukarno, Gus Dur, dan Imlek*. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/news/read/814735/sukarno-gus-dur-dan-imlek>
- Shim, J. (2008, January 29). *shim world* . Retrieved from awakening the lion: <https://shimworld.wordpress.com/2008/01/29/awakening-the-lion/>

Siregar, z. (2016, February 28). *FOBI Sumut Ingin Berkembang*. Retrieved from Medan Bisnis Daily:

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/02/28/219072/fobi-sumut-ingin-berkembang/>

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardhana, Y. W. (2015, Februari 19). Retrieved from compusiciannews:

<https://www.compusiciannews.com/read/Sejarah-Perkembangan-Barongsai-di-Indonesia-2155>